

ANALISIS DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR MAHARAH AL-KITABAH MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Ainun Rosyidah dan Abdul Basid
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 15310026@student.uin-malang.ac.id

ملخص البحث: هدف هذا البحث هي لمعرفة علامات وعوامل الذي يجعلها مصاعب التعليم بين طلبة في قسم اللغة العربية وأدبها في مستوى الخامس في مادة الدراسية مهارة الكتابة، لتأليف محاولة العلمية خصوصاً. استخدمت الباحثة هذا المنهج هو تصميم البحث من دراسة الكيفية والوصفية. أما طريق التثليث المصادر لتأكيد البيانات. واستخدمت الباحثة تخفيض البيانات وعرض البيانات وتحقيق البيانات لتحليل هذا البحث. أما نتائج البحث هو: أ). اعرا طلبة قسم اللغة العربية وأدبها في مستوى الخامس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الذي يواجه مصاعب التعليم هو إنخفاض في قيمة مهارة الكتابة بنسبة مئوية طلبة تبلغ 63%، وإفتقار إلى إتقان مواد بنسبة مئوية تبلغ 50% (لعلم النحو) و56% (لمفرادات). ب). وعوامل سبب مصاعب التعليم هو إفتقار إلى ممارسة وإدارة الوقت.

الكلمات الرئيسية: تشخيص، مصاعب التعليم، مهارة الكتابة

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai gejala-gejala yang nampak serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang tengah dialami oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 dalam *Maharah al-Kitabah* (Keterampilan Menulis), khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pemerolehan data melalui kuesioner (angket) dan wawancara. Kemudian peneliti menggunakan teknik Trianggulasi sumber sebagai validasi data. Adapun peneliti menganalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah a) gejala yang nampak dari mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 berupa penurunan nilai *Maharah al-Kitabah* dengan prosentase jumlah mahasiswa mencapai 63,3%, kurangnya penguasaan materi dengan prosentase mencapai 50% (*Ilmu al-Nahwi*), 56,9% (*mufradat*). b) faktor penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya latihan serta *management* waktu.

KATA KUNCI: diagnostik, kesulitan belajar, *maharah al-kitabah*.

Maharah al-Kitabah diambil dari kosakata bahasa Arab yang berarti keterampilan menulis, sedangkan secara istilah adalah keterampilan berbahasa

berupa tulisan yang merupakan salah satu sarana komunikasi dengan sesama yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu (Sholih, 1994:205). Menulis merupakan salah satu media komunikasi, menyampaikan ide atau pikiran seseorang dalam bentuk tulisan.

Ada tiga pokok pembahasan dalam pembelajaran keterampilan menulis, diantaranya: a) menulis dengan tulisan yang benar, b) memperbaiki *khat*, c) kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan teliti. Seperti halnya dasar-dasar *Maharah al-Kitabah* yang dibagi menjadi tiga, antara lain : a) materi-materi kebahasaan, b) *Nahwu* dan *Sharf*, c) *Imla'* (Sholih, 1994:205).

Mayoritas mahasiswa mulai menyadari akan pentingnya mempelajari *Maharah al-Kitabah*, sama halnya dengan praktik, karena teori tanpa praktik itu *muspro* (Jawa: sia-sia). Selain itu, manfaat megasah keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) sangat banyak, khususnya dalam menulis karya ilmiah. Misal, dapat menyelesaikan tugas-tugas dari mata kuliah lain yang memerlukan keterampilan menulis dapat mengajukan beasiswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mempermudah dalam penyusunan tugas akhir, skripsi (Wawancara 24-08-2017).

Dilihat dari definisi belajar yang merupakan suatu proses perubahan perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan (Sanjaya, 2006:112) Dalam mempelajari berbagai macam disiplin ilmu apapun tentu akan menemui hambatan atau kesulitan. Begitu pula dalam mempelajari mata kuliah *Maharah al-Kitabah*. Secara umum problematika dalam menulis (*al-Kitabah*) terletak pada tata bahasa dan pemilihan diksi kata yang tepat (Wawancara 24-08-2017). Ditambah lagi penggunaan bahasa asing dalam menulis karya ilmiah, minimal harus mengetahui aturan tata bahasa asing yang akan digunakan, misalnya bahasa Arab, harus menguasai *Ilmu al-Nahwi*, *Ilmu al-Sharfi*, *Qowaid al-Imla'* dan lain-lain (Sholih, 1994:205).

Ada tiga tahapan dalam pembelajaran mata kuliah *Maharah al-Kitabah*, yaitu *Maharah al-Kitabah I* yang ditempuh pada semester tiga dan *Maharah al-Kitabah II* yang ditempuh pada semester empat (Kepenasahatan Akademik Humaniora, 2015:14-15). Menurut hemat peneliti, dengan bekal dua tahun pembelajaran *Maharah al-Kitabah* berlangsung, seharusnya para mahasiswa

mampu menulis baik berupa karya sastra maupun karya ilmiah berbahasa Arab dengan baik.

Keterampilan menulis yang nyaris wajib dimiliki oleh setiap pelajar, mau tidak mau mereka akan membutuhkan keterampilan tersebut, khususnya bagi tingkat mahasiswa. Seorang mahasiswa di akhir perkuliahannya dituntut untuk menghasilkan suatu produk karya ilmiah; tingkat S1 disebut Skripsi, tingkat S2 disebut Tesis dan tingkat S3 disebut Disertasi. Pada hakikatnya, keterampilan atau kemampuan dalam menulis bisa dimiliki oleh siapapun, dengan syarat mereka mau belajar dan berlatih secara *continue* (berkelanjutan) atau berulang. Maka akan menjadi suatu kebiasaan dan menjadi lebih baik apabila diiringi dengan evaluasi atau perbaikan diri. Fenomena belajar seperti ini masuk pada teori belajar *Classical Conditioning* yang dirintis oleh Thorndike, Pavlov dan Watson (Wina, 2006:117).

Adapun beberapa penelitian mengenai Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar ini bukanlah penelitian baru, melainkan penelitian lama yang tentunya tidak sedikit jumlah peneliti yang melakukan penelitian dalam kajian ini. Berdasarkan situs <http://id.portalgaruda.org> yang menjadi salah satu acuan para peneliti Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang analisis diagnostik kesulitan belajar dengan berbagai obyek yang berbeda, diantaranya:

Malim Muhammad dan Kusno. 2014. Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Model Linier. Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan sebagai berikut; Mendeskripsikan kesulitan belajar mahasiswa pada lokasi, jenis dan penyebab kesulitan belajar mata kuliah model linier. Metode penelitian yang digunakan ialah pengembangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah; lokasi kesulitan belajar mahasiswa dalam belajar linier, indikator 2.3.1. menghitung statistik uji multivariat satu arah dalam memecahkan masalah indikator tertinggi yaitu 83,125% dan jenis-jenis kesulitan belajar mahasiswa dalam mata kuliah model linier, kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah kesalahan prinsip (Malim, 2014:73).

Ayu Oktavia. 2016. Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan persamaan diferensial tingkat satu. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan

persamaan diferensial tingkat satu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa mengalami kesulitan pemahaman konsep, dan penerapan konsep (Ayu, 2016:1).

Karmawati. 2016. Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Statistika Mahasiswa BKI Pada Fakultas Ushuluddin Adab IAIN Palu. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perolehan rata-rata kesalahan mahasiswa adalah 80,06% yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa meliputi faktor internal, faktor eksternal, faktor yang menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal tes (Karmawati, 2016:23).

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, persamaan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada penggunaan analisis diagnostik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada tingkat mahasiswa. Adapun perbedaannya, Muhammad Malim dan Kusno melakukan analisis diagnostik pada Mata Kuliah Model Linier, dengan metode pengembangan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dari segi jenis, lokasi dan penyebabnya. Ayu Oktavia melakukan analisis kesulitan belajar dalam menyelesaikan persamaan diferensial tingkat satu untuk mengetahui letak kesulitan belajar mahasiswa. Karmawati, menganalisis kesulitan belajar Statistika Mahasiswa BKI Fakultas Ushuluddin Adab IAIN Palu dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perolehan rata-rata kesalahan mahasiswa dan faktor penyebabnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gejala-gejala yang tampak serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam mata kuliah *Maharah al-Kitabah* mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga menghambat berkembangnya keterampilan dalam menulis, khususnya pada penulisan karya ilmiah bahasa Arab.

DEFINISI DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR

Menurut Thorndike dan Hagen yang dikutip oleh Abin S. M., diagnosis dapat diartikan sebagai upaya menemukan kelemahan atau penyakit apa yang sedang dialami oleh seseorang melalui pengujian dan studi dengan seksama mengenai gejala-gejala yang ditimbulkan serta menentukan keputusan yang diperoleh setelah melakukan studi dengan seksama terhadap gejala yang ada (Arifauzan, 2015:2).

Menurut Webster dalam Sugihartono dkk., analisis diagnostik merupakan cara atau metode untuk menentukan adanya kesenjangan atau ketidakmampuan dalam diri seseorang dengan cara ujian (Sanjaya, 2006:253).

Analisis Diagnostik adalah alternatif dalam upaya memecahkan suatu permasalahan yang dialami oleh kelompok atau individu, diawali dengan mengenali objek secara seksama, mengidentifikasi permasalahan kemudian memutuskan kemungkinan solusi terbaik yang sesuai dengan permasalahan. Masalah dalam belajar sering disebut kesulitan belajar.

Kata ‘belajar’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan menurut Sugihartono mendefinisikan belajar secara lebih rinci, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan melalui kegiatan atau latihan (Sanjaya, 2006:112). Selanjutnya, pengertian belajar menurut teori koneksionisme yang dikembangkan oleh Thorndike sekitar tahun 1913 adalah pembentukan asosiasi yang kesan yang ditangkap oleh pancaindera sehingga terjadi suatu tindakan atau hubungan antara stimulus dan respon (Sanjaya, 2006:112).

Sugihartono dkk. mengutip pendapat Blassick dan Jones mengenai definisi kesulitan belajar, yaitu terjadinya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara standar prestasi akademik mahasiswa dengan kenyataan prestasi akademik yang dihasilkan. Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa saat mempelajari atau mempraktikkan suatu ilmu untuk mencapai hasil yang optimal (Irham dan Novan, 2015:254). Siapapun yang sedang berproses tentu akan mengalami ujian dan hambatan, salah satunya dalam proses belajar.

Rosyidan mengemukakan bahwa kesulitan belajar ialah *learning disorder* (ketergangguhan belajar), yaitu keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki (Mulyadi, 2010: 7).

Dilanjutkan definisi 'kesulitan belajar' oleh Burton mengidentifikasi gejala-gejala seorang pelajar yang mengalami kesulitan belajar apabila (Sugiyanto, tt: 118-119): a) Mengalami *lower Group* (dalam waktu yang ditentukan, tidak bisa mencapai ukuran penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu), b) Berada di posisi *under achievers* (tidak bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan, padahal tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan pelajar), c) Mengalami *slow learners* (tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan), d) Tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan materi (*mastery level*) sesuai yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada pelajaran selanjutnya.

Gejala-gejala yang dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi bahwa mahasiswa atau pelajar itu sedang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan terjadinya penurunan hasil belajar dan tindakan mahasiswa yang kurang respon terhadap pembelajaran (Ratna, 2017: 89).

Faktor Kesulitan Belajar

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Eko dkk, 2012:32-33).

Faktor Internal

Faktor internal merupakan akar penyebab terjadinya kesulitan dalam proses belajar yang terletak pada diri manusia itu sendiri atau mahasiswa itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu: a) Faktor Fisiologis, merupakan faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa yang berkaitan dengan keadaan fisik mahasiswa itu sendiri. Misalnya keadaan tangan yang terganggu jari-jarinya, sehingga untuk aktivitas menulis sendiri akan terganggu, b) Faktor Psikologis, kata 'Psikologi (*Psychological*)' adalah kejiwaan (Widiastuti, tt:208) atau

perasaan hati (emosi) berkaitan erat dengan mental, emosional, kebiasaan belajar dan bekal pengetahuan serta kecakapan yang juga mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar (Sugiyanto, tt:122-123).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah datangnya penyebab kesulitan dalam proses belajar dari luar diri mahasiswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mereka membagi faktor eksternal menjadi dua, yaitu: sosial dan nonsosial. Faktor sosial ini berkaitan dengan yang bernyawa, seperti: adanya permasalahan dengan keluarga, teman belajar dan tau bermain dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sedangkan faktor nonsosial berkaitan dengan hal-hal yang tak bernyawa atau benda mati, seperti: sarana dan prasarana belajar yang kurang lengkap atau kurang layak, kurikulum yang kurang sangat sulit sehingga baik dari pihak pengajar maupun yang diajar kurang bisa menerapkan sesuai harapan, waktu pelaksanaan yang kurang disiplin dan sebagainya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh seorang pelajar yang sedang berusaha untuk memperoleh khazanah keilmuan dalam pengalaman akademik maupun kehidupan. Dengan gejala terjadinya penurunan baik terhadap nilai maupun respon/ ketertarikan mempelajari dan faktor penyebab yang berasal dari dalam (Faktor Internal; Fisiologis dan Psikologis) serta dari luar (Faktor Eksternal; Sosial dan Nonsosial).

DEFINISI KETERAMPILAN MENULIS (*MAHARAH AL-KITABAH*)

Kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan meliputi *Maharah al-Istima'* atau *listening* (keterampilan mendengar), *Maharah al-Kalam* atau *speaking* (keterampilan berbicara), *Maharah al-Qiro'ah* atau *reading* (keterampilan membaca) dan *Maharah al-Kitabah* atau *writing* (keterampilan menulis) (Hermawan, 2011:32).

Maharah al-Kitabah (Keterampilan Menulis) merupakan keterampilan dalam bidang kebahasaan yang memerlukan praktik atau latihan secara rutin. Ditambah lagi menulis dengan bahasa Arab, bagi mahasiswa non-Arab tentu akan mengalami kesukaran atau kesulitan, karena bagi mahasiswa/ pelajar non-Arab

keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sulit sehingga materi disampaikan setelah materi *istima'*, *kalam* dan *qiro'ah* (Munir, 2017:181-182).

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan menulis diantaranya: a) tema dan ketentuan lainnya harus jelas, b) tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, c) pengajaran *insya'* (Wahab dkk, 2016:45).

Selain itu, Munir dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab” juga menyebutkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran keterampilan bahasa Arab, antara lain: a) Metode pembelajaran yang berbeda dengan orang Arab dengan lingkungan asli berbahasa Arab, sehingga pembelajaran menulis sudah bisa dimulai sejak usia pra-sekolah. Sedangkan bagi orang non-Arab, materi menulis disampaikan di akhir setelah menyampaikan materi keterampilan yang lain; mendengar, berbicara dan membaca, b) Bagi orang Arab, di masa awal belajar menulis akan berjalan lebih cepat dibandingkan dengan orang non-Arab, c) Bahasa ibu yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis Arab, d) Akurasi tulisan Arab dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan, e) *Maharah al-Kitabah* merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan penguasaan keterampilan lain sebagai penunjangnya (Munir, 2017:182-183).

Selain prinsip-prinsip di atas, menurut Ahmad Izzan yang dikutip oleh A. W. Rosyidi, dkk. ada tiga hal yang perlu diperhatikan pula, yaitu kemahiran dalam menulis *alphabet(hijaiyah)*, kemahiran mengeja dan kemahiran mengutarakan pikiran atau ide (Wahab dkk, 2016:46).

Adapun tahapan dalam pembelajaran *Maharah al-Kitabah* yang perlu diperhatikan khususnya bagi pengajar, meliputi: a) Mencontoh, sebagai tahapan awal untuk mengenalkan materi secara praktik. Hal ini sering diremehkan, apalagi di tingkat mahasiswa, karena mencontoh tulisan mungkin sudah pernah dilakukan sebelumnya, b) Reproduksi, praktik dengan menulis apa yang telah dipelajari secara lisan, c) *Imla'*, praktik dengan menulis apa yang telah didengar, sehingga selain kemampuan mendengar, menyimak dengan cermat juga sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang ditangkap, d) Rekombinasi dan Transformasi, latihan menggabungkan kata sesuai kaidah *nahwiyah* dan

mengubah bentuk kalimat sesuai dengan kaidah *nahwiyah* dan *sharfiyah*, e) Mengarang Terpimpin, latihan menulis yang mulai terarah, f) Mengarang Bebas, dalam tahap ini siswa mulai dilatih untuk mengutarakan ide/ pikiran/ gagasan yang ada di dalam hati, dengan tetap dalam bimbingan pengajar (Wafa, 2014:15-17).

Menurut Munir dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab” mengidentifikasikan ada dua tahapan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *Maharah al-Kitabah*. Pertama, tahap pra *kitabah* yaitu meliputi *istima’*/ mendengarkan dan latihan keterampilan menggerakkan tangan. Kedua, tahap menulis sesungguhnya yaitu meliputi menulis sesuai *mufradat*, *ilmu al-nahwi* dan *ilmu al-sharfi*, menyalin, dikte dan mengungkapkan gagasan/ ide (Munir, 2017:75-76).

Ditegaskan oleh Rusydi, keterampilan dasar yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau pelajar dalam pembelajaran keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) antara lain: a) Berkaitan dengan teknis penulisan Arab; Menulis dari arah kanan ke kiri, mengenal tanda baca dan fungsi, menulis dengan benar sesuai kaidah *Imla’*, b) Berkaitan dengan penguasaan karakter tulisan Arab; mengetahui kaidah *Imla’*, jenis-jenis *Khat*, karakter tulisan arab-seperti *mad*, *tanwin*, *ta’ marbuthah*- dan cermat dengan tulisan sambung atau tidak serta huruf-huruf yang tidak terbaca, c) Berkaitan dengan kegiatan dan area menulis; meringkas, menulis berbagai macam surat, memperkaya *mufradat* dan struktur kalimat, mendeskripsikan, menulis laporan dan biodata dalam formulir (Hasan, 2012:105-106).

Ada dua macam problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* adalah problematika dari segi linguistik meliputi: tata bunyi, kosa kata (*Mufradat* dan *Sharf*), penysunan kalimat (*Nahwu*) dan tulisan (*Imla’* dan *Insya’*) (Muniroh, 2010:8-9).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana posisi peneliti sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih difokuskan pada aspek makna dari pada aspek generalisasi. Menurut Danzin dan Lincoln (1987) penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah yang dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Maleong, 2008:4-5).

Dalam penelitian ini studi kasus merupakan metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan. Dimana kajian pustakanya diambil dari literatur–literatur internet berupa jurnal dari situs-situs terpercaya seperti <http://id.portalgaruda.org/> dan beberapa situs *e-journal* dari universitas lain. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas dan multisumber digunakan.

Dengan metode penelitian studi kasus ini, maka peneliti menggunakan dua teknik, yakni teknik kuesioner dan teknik wawancara. Peneliti mengambil Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 sebanyak 30 orang sebagai subjek penelitian. Data-data yang telah masuk dianalisis dengan metode deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2008: 337). Setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh, memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung gejala-gejala yang tampak dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah*, kemudian memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung gejala-gejala yang tampak dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung gejala-gejala yang tampak dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah*.

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya serta kenetralan dari tema dan keputusan-keputusannya (Maleong, 2011:320).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008:372). Triangulasi terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah triangulasi sumber, data, pakar, dan waktu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data.

Adapun dalam teknik triangulasisumber langkah-langkah yang dilakukan antara lain: a) Mengumpulkan teks-teks hasil kuesioner dan wawancara yang berhubungan gejala dan faktor penyebab kesulitan belajar serta problematika yang dialami dalam mempelajari dan mempraktikkan *Maharah al-Kitabah*, b) Menghubungkan dan mencocokkan data satu dengan yang lainnya, c) Mereview ulang hasil data yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga menggunakan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Maleong, 2013:332). Adapun nama teman sejawat peneliti yang dijadikan sebagai teman diskusi mengenai kesulitan belajar dalam mata kuliah *Maharah al-Kitabah* yang tengah dialami oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Fauziyah Kurniawati, Arfan Afandi, Nyimas Sakinah dan Umi Rahmiatun.

Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data. Selain itu peneliti menggunakan analisis diagnostik sebagai instrumen awal dalam penelitian ini. Adakalanya implementasi dari analisis diagnostik ini yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden agar mengetahui dimana gejala yang dirasakan serta letak kesulitan mereka dalam mempelajari *Maharah al-Kitabah* tersebut. Oleh karena itu, penting adanya analisis diagnostik ini sebagai salah satu jembatan untuk mendukung penelitian ini.

Menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2008:337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai objek yang ada pada observasi ini yaitu beberapa mahasiswi Bahasa dan Sastra Arab 2017 yang sedang menempuh mata kuliah maharah kalam di Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.

Hasil Kuesioner/Angket

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2017 terhadap mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015, maka peneliti memperoleh beberapa informasi terkait gejala dan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

Rekapitulasi Kuesioner dalam Bentuk Prosentase (%)					
No.	Pernyataan	SS	S	KS	STS
1	Saya suka menulis dengan bahasa Arab	26,7%	46,6%	26,7%	
2	Saya pernah menulis Karya Sastra berbahasa Arab	3,3%	53,3%	40%	3,3%
3	Saya pernah menulis Karya Ilmiah berbahasa Arab		43,3%	46,7%	10%
4	Saya mudah menuangkan ide/ gagasan/ perasaan melalui tulisan	30%	53,3%	16,7%	
5	Saya mudah menuangkan ide/ gagasan/ perasaan melalui tulisan berbahasa Arab		40%	56,7%	3,3%
6	Saya sedang terikat pekerjaan (kuliah sambil kerja)	6,7%	6,7%	43,3%	43,3%
7	Saya sedang menghafalkan al-Qur'an dan atau <i>muroja'ah</i>	23,3%	40%		16,7%

8	Saya aktif berorganisasi	16,7%	23,3%	46,7%	13,3%
9	Nilai mata kuliah <i>Maharah al-Kitabah</i> saya dari semester 3 dan 4 meningkat	3,3%	30%	63,3%	3,3%
10	Saya mengalami kesulitan dalam mata kuliah <i>Qowaid al-Imla'</i>		26,7%	63,3%	10%
11	Saya mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen dalam mata kuliah <i>Qowaid al-Imla'</i>		16,7%	63,3%	20%
12	Saya mengalami kesulitan dalam mata kuliah <i>Ilmu al-Sharfi</i>		36,7%	60%	3,3%
13	Saya mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen dalam mata kuliah <i>Ilmu al-Sharfi</i>		26,7%	63,3%	10%
14	Saya mengalami kesulitan dalam mata kuliah <i>Ilmu al-Nahwi</i>		50%	43,3%	3,3%
15	Saya mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen dalam mata kuliah <i>Ilmu al-Nahwi</i>	3,3%	33,3%	53,4%	10%
16	Saya mengalami kesulitan dalam memilih <i>mufradat</i> yang tepat untuk menulis	3,3%	53,3%	36,7%	6,7%
17	Saya mengalami kesulitan belajar <i>Maharah al-Kitabah</i> karena fasilitas yang kurang mendukung	10%	10%	60%	20%
18	Saya mengalami kesulitan belajar karena fasilitas yang kurang mendukung	6,7%	3,3%	66,7%	23,3%
19	Saya tertarik mengikuti kelompok belajar yang sedang mendalami (belajar) ketrampilan menulis untuk persiapan menghadapi tugas Skripsi	46,6%	36,7%	16,6%	

Pertanyaan pertama untuk mengidentifikasi seberapa besar minat mahasiswa dalam menulis. Pertanyaan ke-dua dan ke-tiga untuk mengetahui

pengalaman mahasiswa dalam menulis. Pertanyaan ke-empat dan ke-lima untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menuangkan ide/ gagasan/ pikiran dalam bentuk tulisan. Pertanyaan ke-enam sampai ke-delapan untuk mengetahui kesibukan yang kemungkinan bisa menghambat kegiatan menulis. Pertanyaan ke-sembilan sampai ke-enambelas untuk mengetahui perkembangan dari proses dan hasil belajar mata kuliah yang terkait dengan *Maharah al-Kitabah*, dari sini dapat diketahui pula gejala apa saja yang tampak. Pertanyaan ke-tujuhbelas dan ke-delapanbelas untuk mengetahui faktor eksternal dari segi fasilitas pendukung. Pertanyaan terakhir untuk mengidentifikasi kesiapan mahasiswa dalam memperbaiki serta mengasah kembali keterampilan menulis.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015. Berikut ini uraian singkat dari hasil wawancara terhadap beberapa informan:

Rekapitulasi Hasil Wawancara			
No.	Nama	Gejala	Faktor-Faktor Kesulitan Belajar
1	Anggia	Terjadi penurunan hasil belajar	Penguasaan materi, kemampuan mengungkapkan ide dan latihan yang masih kurang
2	Nurma	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi terkait <i>Maharah al-Kitabah</i> (<i>ilmu al-sharf, ilmu al-nahwi</i> dan <i>mufradat</i>) yang masih kurang
3	Rafif	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan praktik yang kurang (<i>Sharf</i> dan <i>Nahwu</i>)
4	Fikri	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan praktik yang kurang (<i>Nahwu</i>)
5	Aisyah	Terjadi penurunan hasil belajar mata	Penguasaan materi terkait <i>Maharah al-Kitabah</i> (<i>ilmu al-sharf, ilmu al-nahwi</i> dan

		kuliah <i>Maharah al-Kitaba</i> .	<i>mufradat</i>) yang masih kurang
6	Umi	Terjadi penurunan nilai pada mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Mufradat</i> dan <i>Nahwu</i>)
7	Nasih	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i>)
8	Fahmi	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i>)
9	Hilda	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi terkait yang masih kurang (<i>Mufradat</i> dan <i>Ilmu al-Nahwi</i>)
10	Bida	Terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah <i>Maharah al-Kitabah</i>	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i>)
11	Ufi	Terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i> , <i>Sharf</i> dan <i>Mufradat</i>) serta manajemen waktu yang belum teratur dengan baik
12	Atika	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i> dan <i>Mufradat</i>)
13	Abida	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i> dan <i>Mufradat</i>)
14	Husnin	Terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Sharf</i>)

15	Kiki	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i>)
16	Da'iyah	Terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Sharf</i>)
17	HR	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Sharf</i>) dan manajemen waktu yang belum teratur dengan baik
18	Ida	Terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu, Mufradat</i> dan <i>Sharf</i>) , manajemen waktu yang belum teratur dengan baik serta latar belakang pendidikan yang kurang mendukung
19	Dzikrul	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Sharf</i> dan ilmu dalam aturan penulisan karya ilmiah)
20	Shon	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Sharf</i>)
21	Ulwan	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i>)
22	Siti	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Kurang latihan dalam menulis dan penerapan <i>Ilmu al-Nahwi</i>
23	Zia	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i> dan <i>Mufradat</i>)
24	Aisy	Sempat terjadi	Penguasaan materi dan latihan yang

		penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	kurang(<i>Nahwu</i>)
25	Luluk	Terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu, Sharf dan Mufradat</i>) serta manajemen waktu yang belum teratur dengan baik
26	Ahmad	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu dan Mufradat</i>)
27	Lisa	Sempat terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu dan Mufradat</i>)
28	Ulin	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Sharf</i>)
29	Rahma	Sempat terjadi penurunan hasil belajar mata kuliah terkait	Penguasaan materi dan latihan yang kurang (<i>Nahwu</i>)
30	Zaki	Kurang respon terhadap mata kuliah terkait	Kurangnya latihan dan minat untuk menulis juga kurang

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis diagnostik kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* yang dilakukan peneliti terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 baik secara kuesioner maupun wawancara, maka peneliti memperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan dalam kajian teori di atas. Ada beberapa gejala yang nampak dari mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 yang mengalami kesulitan belajar *Maharah al-*

Kitabah (keterampilan menulis), diantaranya: Mengalami kondisi *Lower Group* yaitu kondisidimana mahasiswa tidak bisa mencapai ukuran penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, mengalami kondisi *Slow Learners* yaitu tidak bisa menyelesaikan tugas perkembangan yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan belum berhasil dalam mencapai tingkat penguasaan materi sebagai prasyarat untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah prosentase mahasiswa yang mengalami penurunan nilai pada mata kuliah *Maharah al-Kitabah* mencapai 63,3%, mengalami kesulitan dalam menguasai materi mata kuliah pendukung *Maharah al-Kitabah*; jumlah prosentase mata kuliah *Ilmu al-Nahwi* (secara mandiri) mencapai 50% dan kesulitan dalam memilih *Mufradat* yang tepat mencapai 56,9%. Selain itu juga dibuktikan dari hasil wawancara, mayoritas mahasiswa menyatakan telah mengalami kesulitan dalam penerapan *Ilmu al-Nahwi* dan *Ilmu al-Sharfi*.

- b. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang berdampak pada keterampilan menulis yang dialami oleh mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diantaranya: dari faktor internal, minat untuk melanjutkan pengalaman menulis masih terhitung rendah, kemampuan dalam menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab juga masih terhitung rendah dengan bukti prosentase mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan bahasa Arab mencapai 60%, dan mereka lebih mudah menuangkan gagasan/ ide/ perasan dalam bentuk tulisan berbahasa Indonesia, dengan jumlah prosentase mencapai 83,3%. Selain itu, mayoritas mahasiswa BSA angkatan 2015 masih terhitung rendah dalam hal penguasaan materi dan minat untuk—minimal mulai ada gerakan— menulis karya ilmiah dengan menggunakan bahasa Arab yang masih rendah, kondisi mental untuk berani menulis meskipun nanti banyak kesalahan juga terhitung rendah serta manajemen waktu yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentase mahasiswa yang memiliki waktu luang dengan tidak terikat oleh pekerjaan mencapai 86,6%, tidak sedang menghafalkan atau *muroja'ahal-Qur'an* sebesar 16,7%, namun yang sedang menghafalkan dan atau

muroja'ah mencapai 83,3% dan sedang tidak sibuk dengan berbagai organisasi mencapai 60%. Serta tanggapan berdasarkan wawancara mereka mengakui belum bisa mengatur waktu dengan baik. Sedangkan dari faktor eksternal, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 tidak begitu menghambat, karena kondisi lingkungan baik sosial maupun alam cukup mendukung, dibuktikan dengan banyaknya literatur yang disediakan di perpustakaan baik pusat maupun jurusan, serta para dosen yang mendukung dan siap membimbing.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dan analisis diagnostik kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; a) gejala- gejala mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2015 yang tampak diantaranya: mengalami kondisi *Lower Group*, dimana mahasiswa tidak bisa mencapai ukuran penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, mengalami kondisi *Slow Learners*, tidak bisa menyelesaikan tugas perkembangan yang telah disesuaikan dengan kemampuan, belum berhasil dalam mencapai tingkat penguasaan materi sebagai prasyarat untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya dan b) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan berdampak pada keterampilan menulis yang dialami oleh mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah minat dan latihan untuk menulis yang masih kurang, serta kemampuan untuk manajemen waktu yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifauzan, Billi. (2015). *Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar (Definisi dan Prosedur/ Langkah-langkah Diagnostik Kesulitan Belajar)*. Bandung. *Buku Kepenasehatan Akademik*. (2015). Fakultas Humaniora UIN-Malang.
- Eko, Afif, S., dkk. (2012). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa*.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Irham, M. & Novan A. W. (2015). Cet. II. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karmawati. (2016). *Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Statistika Mahasiswa BKI pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu*. Sulawesi.
- Malim, Muhammad & Kusno. (2014). *Analisi Diagnostik Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Model Linier*. Purwokerto.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Oktavia, Ayu. (2016). *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Persamaan Differensial Tingkat Satu*. Surakarta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholih, Muhammad. (1994). *Al-Maharat al-Lughawiyah*. Saudi: Daru al-Andalus linnasyir al-Rauzi'.
- Sholikhah, Firdaus. (2016). *Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab di MTs al-Mukarromah Karang Jati Sampang Cilacap*. Jawa Tengah.
- Sugiyanto. tt. *Psikologi Pendidikan: Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB)*.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wafa, Ahris Choiril. (2014). *Problematika Pembelajaran Maharah al-Kitabah Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman*. Yogyakarta.
- Wahab, Abdullah, dkk. (2016). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Teori Mikro Robert Mill Gagne di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang*.
- Widiastuti, S. & Ali K. tt. *Grand Kamus: Inggris-Indo, Indo-Inggris*. Surabaya: Apollo.